

PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA IKAN PADA KELOMPOK IKAN DI DESA JATISARI KECAMATAN JATISRONO KABUPATEN WONOGIRI

Wiwit Rahayu^{1,2)} dan Wara Pratitis Sabar Suprayogi^{1,3)}

¹⁾Pusat Penelitian dan Pengembangan Pangan, Gizi, dan Kesehatan Masyarakat (P4GKM), LPPM UNS

²⁾Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret

wiwit_uns@yahoo.com

³⁾Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret

suprayogiwara@yahoo.co.id

Abstrak

Usaha budidaya ikan yang dilakukan oleh kelompok ikan Pemuda Mandiri dan Mina Jati di Desa Jatisari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri mempunyai prospek untuk dikembangkan karena permintaan ikan cenderung meningkat. Di sisi lain terdapat kendala dalam upaya pengembangan usaha yang dilakukan oleh kelompok ikan yaitu manajemen usaha, manajemen kelompok, dan strategi pengembangan belum dilakukan dengan baik. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan pelatihan manajemen usaha dan manajemen kelompok serta perumusan alternatif strategi pengembangan usaha budidaya ikan. Dengan pelatihan manajemen usaha dan manajemen kelompok, pengurus dan anggota kelompok memiliki pengetahuan dan motivasi untuk memperbaiki kinerja usaha dan kinerja kelompok dalam rangka mengembangkan usaha budidaya ikan yang dilakukan oleh kelompok ikan. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa berdasarkan faktor-faktor strategis berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, didapatkan enam alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan usaha budidaya ikan pada kelompok ikan Pemuda Mandiri dan Mina Jati yaitu peningkatan produksi melalui budidaya ikan secara intensif, peningkatan manajemen usaha budidaya ikan, peningkatan permodalan kelompok ikan, pembuatan pakan alternatif secara berkelanjutan, penggunaan benih ikan berkualitas, dan peningkatan kinerja kelompok ikan.

Kata Kunci : budidaya ikan, kelompok ikan, strategi pengembangan, analisis SWOT.

A. PENDAHULUAN

Perikanan merupakan semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan (UU 31/2004 Bab I pasal 1 ayat 1). Perikanan di Indonesia dibagi menjadi tiga jenis perikanan yaitu: perikanan air laut, perikanan air payau, dan perikanan air darat. Perikanan air darat adalah perikanan yang diusahakan di kolam dan perairan umum ataupun sawah. Perikanan air darat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu: perikanan kolam air tawar, perikanan di rawa, waduk, danau dan sungai, serta perikanan sawah. Beberapa jenis ikan yang dibudidayakan antara lain ikan mas, ikan gurame, ikan tawes, ikan nila, ikan mujair, ikan lele (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2013).

Perikanan darat khususnya perikanan budidaya memberikan sumbangan yang nyata terhadap produksi ikan secara nasional. Pada tahun 2011, produksi perikanan budidaya menyumbang sebesar 6,98 juta ton terhadap total produksi perikanan nasional sebesar 12,39 juta ton. dari total produksi perikanan budidaya, jumlah budidaya ikan dalam kolam air tawar menyumbangkan angka hingga 1,1 juta ton. Sisanya adalah budidaya tambak air payau, budidaya di laut, budidaya dalam keramba dan budidaya jaring apung (Kurniawan, 2016)

Kecamatan Jatisrono merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Wonogiri dengan luas wilayah 5.002,74 ha, berjarak 29 Km di sebelah Timur Kota Wonogiri dengan ketinggian 411 meter dari permukaan air laut. Wilayah administrasi meliputi 2 Kelurahan dan 15 Desa. Desa Jatisari merupakan salah satu desa di Kecamatan Jatisrono. (<http://humas.wonogirikab.go.id/web/berita/detail/763/superadmin/profil-kecamatan-jatisrono>) .

Salah satu aktivitas usaha yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Jatisari adalah budidaya ikan darat khususnya lele, emas, dan nila. Kelompok pembudidaya ikan darat di Desa Jatisari di antaranya adalah kelompok Pemuda Mandiri dan kelompok Mina Jati. Kedua kelompok berusahatani ikan lele, ikan mas, ikan nila sudah lebih dari 5 tahun. Kolam yang dimiliki para anggota kelompok bervariasi yaitu kolam terpal, kolam permanen, dan kolam tanah. Luas kolam yang dimiliki juga bervariasi dari ukuran 3 x 4 m, 4 x 8 m, 2 x 3 m, 4 x 5 m dimana luas kolam menyesuaikan luas tanahnya.



Gambar 1. Kolam Ikan yang Dimiliki Kelompok Ikan

B. SUMBER INSPIRASI

Usaha budidaya ikan yang dilakukan oleh kelompok ikan di Desa Jatisari Kecamatan Jatisrono prospek untuk dikembangkan karena kebutuhan ikan di daerah tersebut masih dipasok dari daerah lain, salah satunya dari Tulungagung Jawa Timur. Kebutuhan yang belum terpenuhi ini merupakan peluang bagi kelompok ikan Pemuda Mandiri dan Mina Jati untuk mengembangkan usahanya dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut. Kendala yang dihadapi dalam upaya pengembangan usaha yang dilakukan kelompok ikan, antara lain manajemen usaha, manajemen kelompok, dan strategi pengembangan yang belum baik. Hal ini berdampak pada usaha budidaya ikan yang dilakukan oleh kelompok ikan tidak berjalan secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan perbaikan manajemen usaha dan manajemen kelompok serta perumusan alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan usaha budidaya ikan yang dilakukan oleh kelompok ikan Pemuda Mandiri dan Mina Jati di Desa Jatisari, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri.

C. METODE

Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi kelompok ikan adalah pelatihan, analisis SWOT, dan pendampingan. Pelatihan yang dilakukan terdiri atas pelatihan manajemen kelompok dan manajemen usaha. Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan usaha budidaya ikan. Faktor-faktor strategis (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) digali bersama oleh tim pengabdian, ketua dan anggota kelompok ikan serta Kepala Desa Jatisari sebagai pembina kelompok Ikan. Alternatif strategi disajikan pada matrik SWOT sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Matriks SWOT

INTERNAL EKSTERNAL	STRENGTH (S) Menentukan 5-10 Fak-tor Kekuatan Internal	WEAKNESS (W) Menentukan 5-10 Faktor Kelemahan Internal
	STRATEGI S-O strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI W-O strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Menentukan 5-10 Faktor Ancaman Eksternal	STRATEGI S-T Strategi yang menggu-nakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI W-T Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2000

D. KARYA UTAMA

Upaya pengembangan budidaya ikan oleh kelompok ikan Pemuda Mandiri dan Mina Tani dilakukan dengan pelatihan manajemen usaha dan manajemen kelompok serta perumusan alternatif strategi pengembangan usaha budidaya ikan. Kegiatan yang dilakukan merupakan bagian dari kegiatan IbM yang berjudul *“IbM Efisiensi Biaya Produksi pada Kelompok Ikan di Jatisrono Wonogiri”*. Secara terperinci kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Manajemen Kelompok Dan Manajemen Usaha.

Pelatihan Manajemen kelembagaan/kelompok yang dilakukan berkaitan dengan manajemen kelompok dan pemberdayaan kelompok. Sedangkan pelatihan manajemen usaha meliputi perencanaan usaha, analisis usaha, dan pembukuan usaha. Pelatihan diberikan oleh Bapak R. Kunto Adi, SP,MP.

Pelatihan diikuti oleh anggota kelompok dari kedua kelompok ikan yang menjadi mitra dalam kegiatan IbM ini. Materi yang disampaikan meliputi kendala-kendala dalam menjalankan usaha dan kelompok, kepentingan manajemen usaha dan manajemen kelompok, dan kiat-kiat menjalankan usaha agar sukses dan metode untuk memberdayakan kelompok. Setelah pemberian materi, pelatihan diakhiri dengan tanya jawab dan diskusi.



Gambar 2. Pelatihan Manajemen Kelompok dan Manajemen Usaha

2. Perumusan Alternatif Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan

Strategi pengembangan usaha budidaya ikan pada kelompok ikan Pemuda Mandiri dan Mina Jati di Desa Jatisari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri didasarkan pada faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang

mempengaruhi pengembangan usaha budidaya ikan pada kelompok ikan. Faktor internal dan eksternal serta alternatif strategi pengembangan usaha budidaya ikan pada kelompok ikan Pemuda mandiri dan Mina Jati disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Matrik SWOT Pengembangan Usaha Budidaya Ikan pada Kelompok Ikan di Desa Jatisari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri

INTERNAL EKSTERNAL	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	1. Kelompok ikan berpengalaman dalam membudidayakan ikan 2. Kelompok ikan memiliki kolam yang memadai 3. Anggota kelompok ikan memiliki kemampuan dan sarana prasarana untuk membuat pakan alternatif	1. Manajemen usaha masih lemah 2. Kelompok belum berjalan dengan baik 3. Permodalan kelompok masih lemah
OPPURTINITIES (O)	Strategi S-O 1. Peningkatan produksi melalui budidaya ikan secara intensif (S1, S2, S3, O1, O2, O3)	Strategi W-O 1. Peningkatan manajemen usaha budidaya ikan (W1, W2, O1, O3) 2. Peningkatan permodalan kelompok ikan (W1, W4, O1, O4)
THREATS (T)	Strategi S-T 1. Pembuatan pakan alternative secara berkelanjutan (S2, S3, T1, T3) 2. Penggunaan benih ikan berkualitas (tahan penyakit) (S1, S2, S3, T2, T3)	Strategi W-T 1. Peningkatan kinerja kelompok ikan (W3, T1, T3)

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa berdasarkan faktor-faktor strategis berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, didapatkan enam alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan usaha budidaya ikan pada kelompok ikan Pemuda Mandiri dan Mina Jati. Masing-masing strategi dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1) Strategi S-O: Peningkatan Produksi melalui Budidaya Ikan secara Intensif

Trend konsumsi ikan selama tahun 2011-2015 menunjukkan peningkatan sebesar 6,27 persen (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2016). Permintaan ikan yang cenderung meningkat merupakan peluang bagi kelompok ikan untuk berproduksi. Di Desa Jatisari sendiri, kebutuhan ikan masih dipasok dari daerah lain sehingga peningkatan produksi masih mampu diserap oleh pasar. Peluang ini diperkuat dengan adanya program pemerintah untuk meningkatkan konsumsi ikan yang salah satunya adalah dengan adanya gerakan gemar makan ikan.

Oleh karena itu alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki kelompok ikan dalam menangkap peluang tersebut adalah peningkatan produksi melalui budidaya yang lebih intensif. Budidaya secara intensif diharapkan dapat meningkatkan produksi ikan dengan kualitas yang baik sehingga dapat mengambil peluang pasar yang masih

terbuka tersebut. Strategi ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh kelompok ikan berupa pengalaman dalam budidaya ikan, dan ketersediaan kolam. Alternatif strategi ini juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan secara optimal kebijakan pemerintah untuk meningkatkan produksi ikan berupa program-program bantuan sarana prasarana budidaya, teknologi, maupun pelatihan cara budidaya.

2) Strategi W-O:

a). Peningkatan Manajemen Usaha Budidaya Ikan

Salah satu kelemahan dalam usaha budidaya ikan adalah manajemen usaha yang masih lemah. Dalam rangka mengembangkan usaha budidaya ikan, alternatif strategi W-O yaitu mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang dapat dilakukan dengan strategi peningkatan manajemen usaha budidaya ikan.

Selama ini usaha budidaya ikan seringkali masih dianggap sebagai usaha sampingan sehingga belum dikelola dengan baik. Selain itu anggota kelompok seringkali menghentikan sementara usaha budidaya ikan jika ada usaha lain yang dianggap lebih menguntungkan.

Peningkatan kemampuan manajemen petani ikan dapat dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, dan pembinaan secara berkelanjutan. Hal ini akan mungkin dilakukan karena ada peluang dari pemerintah berupa kebijakan untuk meningkatkan produksi ikan. Peningkatan manajemen usaha akan membantu petani ikan untuk dapat membudidayakan ikan secara intensif sehingga produksinya meningkat.

b). Peningkatan Permodalan Kelompok Ikan

Modal merupakan hal penting yang diperlukan dalam budidaya ikan. Penyediaan sarana produksi berupa benih dan pakan ikan memerlukan biaya yang cukup besar dan berkelanjutan. Salah satu kelemahan kelompok ikan dalam mengembangkan usahanya adalah keterbatasan modal. Hal ini berdampak pada berhentinya sebagian usaha budidaya ketika harga sarana produksi meningkat karena modal yang dimiliki kelompok tidak cukup untuk melakukan budidaya untuk seluruh anggota kelompok. Di sisi lain ada peluang kebijakan pemerintah untuk meningkatkan produksi ikan dan permintaan ikan yang cenderung meningkat.

Berdasarkan hal tersebut alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan usaha budidaya ikan adalah peningkatan permodalan kelompok ikan. Ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan akses terhadap program-program pemerintah khususnya terkait dengan bantuan permodalan. Selain itu, peningkatan permodalan kelompok ikan juga dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama kelompok ikan dengan penyedia sarana produksi berupa benih ikan maupun pakan ikan. Kerjasama ini akan membantu kelompok ikan untuk memiliki modal awal berupa benih dan pakan sehingga keterbatasan modal berupa uang dapat digantikan oleh modal berupa sarana produksi. Dengan peningkatan modal baik modal uang maupun sarana produksi pada kelompok ikan maka budidaya ikan yang dilakukan oleh kelompok ikan dapat berkelanjutan.

3) Strategi S-T :

a). Pembuatan Pakan Alternatif secara Berkelanjutan.

Biaya pakan memakan sekitar 60-70% dari total biaya produksi perikanan. Permasalahan yang ditemui adalah harga pakan selama ini cenderung tinggi dan terus-menerus naik, sehingga pembudidaya ikan harus mengencangkan ikat pinggang karena harga panen tidak kunjung naik. Tingginya harga pakan disebabkan beberapa bahan baku yang masih impor sehingga harganya

mahal. Apalagi untuk ikan lele yang sifatnya karnivora, membutuhkan pakan dengan kandungan protein yang tinggi. Sedangkan pembudidaya ikan saat ini sangat tergantung kepada pakan buatan pabrik (<https://tanilele.wordpress.com/2011/04/29/masalah-dalam-budidaya-lele/>).

Permasalahan tingginya harga pakan ini juga dialami oleh kelompok ikan Pemuda Mandiri dan Mina Jati di Desa Jatisari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri. Tingginya harga pakan mengakibatkan anggota kelompok ikan tidak melakukan budidaya sehingga kegiatan budidaya ikan tidak dapat berkelanjutan. Di sisi lain salah satu kekuatan yang dimiliki oleh kelompok ikan adalah anggotanya memiliki kemampuan membuat pakan alternatif karena sudah pernah mendapat pelatihan pembuatan pakan. Bahan-bahan pembuatan pakan alternatif seperti ampas tahu, ikan rucah, keong mas, dan lain-lain juga tersedia di Desa Jatisari. Oleh karena itu alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk memanfaatkan kekuatan dalam mengatasi ancaman mahal harga pakan adalah strategi pembuatan pakan alternatif secara berkelanjutan.

Kegiatan IbM pembuatan pakan alternatif menggunakan bahan-bahan yang banyak tersedia di Desa Jatisari yaitu ikan rucah, tepung tapioka, jagung, bekatul, minyak sawit, dan premix menunjukkan bahwa pakan alternatif yang dibuat memerlukan biaya sekitar Rp7000,00 per kilogram. Biaya ini lebih murah dari harga pakan di pasar yang harganya berkisar antara Rp10.000,00-Rp13.000,00 per kilogram. Pembuatan pakan alternatif menghemat biaya pakan sebesar 30% jika harga pakan di pasar Rp10.000,00 dan menghemat sebesar 23,07% jika harga pakan di pasar sebesar Rp13.000,00 (Rahayu dan Suprayogi, 2016). Pembuatan pakan ikan alternatif ini penting untuk dilanjutkan agar ancaman mahal harga pakan ikan dapat diatasi dengan kekuatan yang dimiliki kelompok ikan berupa ketrampilan dan sarana prasarana pembuatan pakan ikan alternatif (Rahayu, W. dan Suprayogi, W.P.S, 2016).

b). Penggunaan Benih Ikan Berkualitas

Ancaman lain yang dihadapi oleh kelompok Ikan Pemuda Mandiri dan Mina Jati adalah serangan penyakit. Hal ini menyebabkan kelompok ikan gagal panen atau tidak dapat panen dengan optimal dan usaha budidaya ikan tidak memberikan keuntungan sebagaimana yang diharapkan. Ancaman ini apabila tidak diatasi dapat mengganggu keberlanjutan usaha budidaya ikan. Di sisi lain kelompok ikan memiliki kemampuan dan sarana produksi yang dapat digunakan untuk budidaya ikan baik berupa ketrampilan maupun kolam.

Penggunaan benih ikan yang berkualitas merupakan alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi ancaman serangan penyakit. Salah satu ciri dari benih yang berkualitas adalah tahan terhadap penyakit. Penggunaan benih yang berkualitas akan mengurangi resiko gagal panen karena serangan penyakit sehingga kerugian dapat diatasi dan kegiatan budidaya ikan dapat dilakukan oleh kelompok ikan secara berkelanjutan.

4) Strategi W-T : Peningkatan Kinerja Kelompok Ikan

Strategi W-T merupakan strategi untuk meminimalkan kelemahan untuk mengatasi ancaman. Salah satu kelemahan kelompok ikan dalam pengembangan usaha budidaya ikan adalah kelompok belum berjalan dengan baik. Hal ini antara lain ditunjukkan oleh bergantungnya aktivitas kelompok pada ketua kelompok saja dan motivasi anggota kelompok untuk mengembangkan usaha budidaya ikan masih lemah. Kondisi ini berdampak pada kinerja kelompok yang tidak optimal. Di sisi lain, usaha budidaya ikan menghadapi ancaman berupa harga pakan yang cenderung meningkat, serangan penyakit, dan adanya pesaing dari luar daerah.

Alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah peningkatan kinerja kelompok. Upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan pelatihan manajemen kelompok dan pendampingan kelompok secara berkelanjutan. Pelatihan manajemen kelompok akan membantu kelompok ikan dalam mengelola dan memberdayakan kelompoknya. Pelatihan manajemen kelompok akan membantu kelompok ikan menemukan masalahnya dan termotivasi untuk mengatasinya secara bersama-sama. Pendampingan secara berkelanjutan juga penting untuk dilakukan dalam rangka menjaga kinerja kelompok berjalan sesuai dengan tujuannya dan semakin baik. Pendampingan dapat dilakukan oleh Kepala Desa selaku pembina kelompok ikan maupun instansi pemerintah baik tingkat kecamatan maupun kabupaten khususnya instansi yang terkait dengan pengembangan perikanan.

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk mengawal atau mendampingi kelompok ikan dalam praktik secara nyata agar tidak menyimpang dari pelatihan yang telah diberikan dan pelatihan yang dilakukan bermanfaat untuk mengembangkan usaha budidaya ikan yang dilakukan oleh kelompok ikan. Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah memantau kegiatan usaha budidaya ikan melalui ketua dan Pembina kelompok ikan, memberikan masukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi kelompok ikan, dan memantau implementasi alternatif strategi yang dirumuskan untuk mengembangkan usaha budidaya yang dilakukan oleh kelompok ikan.

Dari pendampingan yang dilakukan dapat diketahui sudah ada perbaikan manajemen kelompok antara lain adanya rapat rutin 2 mingguan sehingga komunikasi antara ketua dan anggota kelompok serta Pembina dapat berjalan dengan lebih baik. Dari sisi manajemen usaha ada upaya untuk menerapkan strategi pengembangan usaha budidaya ikan dengan membuat pakan alternatif dari bahan-bahan lokal.

E. ULASAN KARYA

Pengembangan usaha budidaya ikan pada kelompok ikan Pemuda Mandiri dan Mina Jati Di Desa Jatisari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri dilakukan dengan pelatihan manajemen usaha dan manajemen kelompok serta perumusan alternative strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan usaha budidaya ikan.

Dari pelatihan yang dilakukan, pengurus dan anggota kelompok memiliki pengetahuan dan motivasi untuk memperbaiki kinerja usaha dan kinerja kelompok dalam rangka mengembangkan usaha budidaya ikan yang dilakukan oleh kelompok ikan. Berdasarkan faktor-faktor strategis berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, didapatkan enam alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan usaha budidaya ikan pada kelompok ikan Pemuda Mandiri dan Mina Jati yaitu peningkatan produksi melalui budidaya ikan secara intensif, peningkatan manajemen usaha budidaya ikan, peningkatan permodalan kelompok ikan, pembuatan pakan alternatif secara berkelanjutan, penggunaan benih ikan berkualitas, dan peningkatan kinerja kelompok ikan.

F. KESIMPULAN

Pengembangan usaha budidaya ikan pada kelompok ikan Pemuda Mandiri dan Mina Jati Di Desa Jatisari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri dilakukan dengan pelatihan manajemen usaha dan manajemen kelompok serta perumusan alternative strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan usaha budidaya ikan.

Dari pelatihan yang dilakukan, pengurus dan anggota kelompok memiliki pengetahuan dan motivasi untuk memperbaiki kinerja usaha dan kinerja kelompok dalam rangka mengembangkan usaha budidaya ikan yang dilakukan oleh kelompok ikan. Berdasarkan faktor-faktor strategis berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, didapatkan enam alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan usaha budidaya ikan pada kelompok ikan Pemuda Mandiri dan Mina Jati yaitu peningkatan produksi melalui budidaya ikan secara intensif, peningkatan manajemen usaha budidaya ikan, peningkatan permodalan kelompok ikan, pembuatan pakan alternatif secara berkelanjutan, penggunaan benih ikan berkualitas, dan peningkatan kinerja kelompok ikan.i..

G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat kepada kelompok ikan antara lain:

1. Kelompok ikan memiliki pengetahuan tentang manajemen usaha dan manajemen kelompok
2. Kelompok ikan memiliki pengetahuan tentang cara merumuskan strategi pengembangan usaha budidaya ikan
3. Anggota kelompok ikan memiliki motivasi untuk meningkatkan kinerja kelompok dan mengembangkan usaha budidaya ikan
4. Kinerja kelompok ikan meningkat dan usaha budidaya ikan dapat berjalan secara berkelanjutan.

H. DAFTAR PUSTAKA

- (1) Kementrian Kelautan dan Perikanan. (2013). Kelautan dan Perikanan Dalam Angka 2013. <http://statistik.kkp.go.id/>.
- (2) Kementerian Kelautan dan Perikanan republic Indonesia, (2016), Konsumsi Ikan Naik dalam 5 Tahun Terakhir. <http://kkp.go.id>
- (3) Kurniawan, P.S., (2016), Potensi Usaha Budidaya Ikan Air Tawar. <http://alamtani.com/ikan-air-tawar.html>
- (4) Rahayu, W. dan Suprayogi, W.P.S. 2016. *IbM Efisiensi Biaya Produksi pada Kelompok Ikan di Jatisrono Wonogiri*. Laporan Akhir IbM. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pangan, Gizi, dan Kesehatan Masyarakat. LPPM Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- (5) Rangkuti, Freddy 2000.*Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- (6) <http://humas.wonogirikab.go.id/web/berita/detail/763/superadmin/profil-kecamatan-jatisrono>
- (7) <https://tanilele.wordpress.com/2011/04/29/masalah-dalam-budidaya-lele/>

I. PENGHARGAAN

Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik atas dukungan banyak pihak. Oleh karena itu tim pelaksana kegiatan mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kesempatan untuk tim melaksanakan kegiatan ini dan pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan, yaitu

1. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Sebelas Maret
2. Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Pangan Gizi dan Kesehatan Masyarakat (P4GKM) LPPM UNS
3. Kepala Desa Jatisari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri
4. Ketua dan anggota kelompok ikan Pemuda Mandiri dan Mina Jati